

ARTIKEL ILMIAH

PERAN WANITA DALAM SISTEM AGRIBISNIS GULA AREN DI DESA KARANG BAYAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT



Oleh :

EKA KURNIAWATI

C1G118025

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2024

PERAN WANITA DALAM SISTEM AGRIBISNIS GULA AREN DI DESA KARANG BAYAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

The Role Of Women in Palm Sugar Agribusiness System in Karang Bayan Village, Lingsar Sub-district, West Lombok District

Eka Kurniawati¹, Muktasam², dan Johan Bachry³

Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Jl. Majapahit No 37, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: ekha220997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (2) Mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Tingkat peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat secara umum masuk kategori tinggi (90%). (2) Tingkat peran wanita pada tahap perencanaan dan pengadaan produksi masuk pada kategori tinggi (83%). (3). Tahap pelaksanaan proses produksi masuk kategori tinggi (96.6%). (4). Pada tahap pengemasan dan pemasaran masuk kategori tinggi (100%). Kendala yang mempengaruhi peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, modal dan harga jual yang tidak stabil.

Kata Kunci: Gula Aren, Peran Wanita

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the role of women in the palm sugar agribusiness system in Karang Bayan Village, Lingsar District, West Lombok Regency (2) find out what obstacles affect the role of women in the palm sugar agribusiness system in Karang Bayan Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The research method used in this study is descriptive research method. Data were collected using survey and interview techniques. The unit of analysis in this research is the role of women in the palm sugar agribusiness system. The research location was determined by *purposive sampling*, namely in Karang Bayan Village, Lingsar District, West Lombok Regency. Determination of the number of respondents was done by quota sampling. The types of data used in this research are quantitative and qualitative data. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Data analysis used in this research is descriptive analysis method. The results show that: (1) The level of women's roles in the palm sugar agribusiness system in Karang Bayan Village, Lingsar District, West Lombok Regency is generally in the high category (90%). (2) The level of women's role in the production planning and procurement stage is in the high category (83%). (3). The implementation stage of the production process is in the high category (96.6%). (4). At the packaging and marketing stage, the category is high (100%). Constraints affecting the role of women in the agribusiness system

Keywords: Palm Sugar, Womens Role

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan komparatif tersebut merupakan fundamental perekonomian yang senantiasa didayagunakan melalui proses pembangunan menjadi keunggulan bersaing. Pendekatan perekonomian yang dikembangkan di Indonesia memiliki landasan yang kuat yaitu sumberdaya domestik, serta memiliki kemampuan bersaing yang tinggi. Pembangunan ekonomi di bidang pangan, baik yang berbasis tanaman, peternakan, perikanan, maupun kehutanan akan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dibidang pangan merupakan strategi dalam pembangunan nasional (Nana, 2017).

Di daerah pedesaan tidak sedikit wanita yang bekerja membantu perekonomian keluarga, peran wanita khususnya dalam menambah penghasilan keluarga cukup besar, baik dengan bekerja di lahan sendiri, usaha dagang kecil – kecilan, berburuh musiman di kota, disamping mengurus rumah tangga. Kondisi pekerja informal perempuan dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga yang memerlukan kebutuhan ekonomi memerlukan usaha tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti usaha gula aren. Dengan adanya usaha gula aren yang dilakukan di rumah sendiri menjadi salah satu cara untuk memberikan penambahan ekonomi keluarga. Selain itu untuk meningkatkan usaha ini agar dapat menjadi pertumbuhan ekonomi masyarakat maka perlu memodifikasi usaha ini dengan pola kegiatan yang diatur seperti usaha pada umumnya, selanjutnya skala usahanya dilakukan dengan jumlah yang besar, menggunakan teknologi yang canggih untuk meningkatkan produksi yang memperhatikan kuantitas dan kualitas (Hulalati at.al., 2023).

Pertanian harus disertai dengan pengembangan industri hulu maupun industri hilir agar dapat mendayagunakan keunggulan kompetitif dengan sistem pertanian yang terintegrasi dengan agribisnis dan agroindustri, yang berpijak pada efisiensi, produktivitas, kualitas serta nilai tambah, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan manajemen modern untuk mewujudkan pelaku pertanian yang profesional dan beretos kerja industri serta mewujudkan pertanian sebagai wahana untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Agroindustri diharapkan sebagai langkah awal pembangunan sektor industri terutama negara yang didominasi sektor pertanian. Agroindustri juga menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, juga memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis, agroindustri pengolahan hasil dari tanaman aren merupakan salah satu agroindustri potensial untuk dikembangkan. Dengan adanya usaha gula aren yang dilakukan di rumah sendiri menjadi salah satu cara untuk memberikan penambahan ekonomi keluarga. Selain itu untuk meningkatkan usaha ini agar dapat menjadi pertumbuhan ekonomi masyarakat maka perlu memodifikasi usaha ini dengan pola kegiatan yang diatur seperti usaha pada umumnya, selanjutnya skala usahanya dilakukan dengan jumlah yang besar, menggunakan teknologi yang canggih untuk meningkatkan produksi yang memperhatikan kuantitas dan kualitas (Hulalati at.al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

METODEOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data dalam penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuisioner dan wawancara kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengetahui peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren maka dilakukan pengukuran menggunakan metode skoring sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \Sigma \text{Item penilaian} \times \Sigma \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor minimum} = \Sigma \text{Item penilaian} \times \Sigma \text{Skor Terendah}$$

Selanjutnya untuk mengetahui interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 30 responden menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah 25-55 tahun. Kisaran umur responden yang melakukan usaha pembuat gula aren dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4 Umur Responden Sistem Agribisnis Gula Aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-41	16	53
2	42-55	13	43
3	>55	1	3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa umur responden terendah yaitu di atas 55 tahun sedangkan umur responden tertinggi yaitu kisaran umur 25-41 tahun. Rata-rata umur responden adalah 30 tahun keatas, jadi dapat dikatakan bahwa sekitar 96% dari jumlah responden berada pada usia produktif.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal Responden peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan keadaan lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya dukungan keluarga untuk memberi semangat dan membiaya untuk bisa bersekolah, dan lebih mendukung untuk bekerja dan membantu pekerjaan di Rumah saja.

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Responden Sistem Agribisnis Gula Aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	6	20
2	Tamat SD	15	50
3	Tamat SMP	5	16
4	Tamat SMA	3	10
5	Tamat Perguruan Tinggi	1	2
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tamatan SD sebesar 50% atau sebanyak 15 responden dan tingkat pendidikan paling sedikit berada pada tamatan perguruan tinggi yaitu sebesar 2% atau 1 responden. karena berdasarkan pendapat Soekartawi (2002), bahwa pendidikan tamat SD ke bawah termasuk kriteria pendidikan rendah, pendidikan tamat SMP–SMA termasuk kriteria pendidikan menengah atau sedang, sementara tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kriteria pendidikan.

Pada dasarnya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara berpikir seseorang dalam menyimpulkan sesuatu. Pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan sebanyak 1-2 orang sebesar (83%) dengan jumlah tanggungan sebanyak 3-4 dan sebesar (10%) dengan jumlah tanggungan 5-6 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga pada peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga Sistem Agribisnis Gula Aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	2	6
2	3-4	25	83
3	5-6	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 3-4 orang yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase 83%, sementara yang paling sedikit adalah responden dengan tanggungan keluarga 1-2 orang yang sebanyak 2 responden dengan persentase 6%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa keluarga di Desa Karang Bayan merupakan keluarga dengan kategori keluarga kecil sampai menengah.

Pengalaman Berusaha

Pada dasarnya rata-rata pengalaman usaha pembuat gula aren yang dimiliki oleh responden dalam melaksanakan usaha pembuat gula aren adalah 5 tahun dengan kisaran pengalaman usaha antara 10-20 tahun. Berikut pengalaman usaha responden dalam sistem agribisnis gula aren pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pengalaman Berusaha Sistem Agribisnis Gula Aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Pengalaman Berusaha	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<10	6	20
2	10-20	19	63,3
3	>20	5	16,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha pembuat gula aren responden terbanyak adalah 10-20 tahun atau sebanyak 19 responden (63,3%), pengalaman pembuat gula aren paling sedikit yaitu pada kisaran >20 tahun hanya ada 5 responden (16,6%) dan pada kisaran <10 tahun sebanyak 6 responden (20%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembuat gula aren memiliki pengalaman yang cukup dalam pembuatan gula aren.

Peran Wanita Dalam Sistem Agribisnis Gula Aren

Peran dalam pengkajian ini terdiri dari tiga indikator yaitu tahap perencanaan dan pengadaan, tahap proses produksi, dan tahap pengemasan dan pemasaran. Untuk mengetahui peran wanita, setiap responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya responden diminta memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, lalu dilakukan perhitungan jumlah skor pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setiap responden memiliki jawaban hampir sama mengenai peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren. Kategori peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren dibagi menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang dan rendah.

Berikut ini disajikan hasil capaian skor Peran Wanita dalam Sistem Agribisnis Gula Aren di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Tingkat Peran Perempuan dalam Sistem Agribisnis Gula Aren

No	Tahap Kegiatan	Modus Skor
1	Tahap Perencanaan dan Pengadaan	11
2	Tahap Proses Produksi	18
3	Tahap Pengemasan dan Pemasaran	13
Jumlah		42

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah skor pertanyaan untuk peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren didapatkan skor sebanyak 42 yang artinya peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren berada pada kategori tinggi, karena setiap tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan dan pengadaan produksi, tahap proses produksi, tahap pengemasan, dan pemasaran semuanya tergolong dalam kategori tinggi. Sebaran tingkat peran perempuan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Jumlah Anggota Peran Wanita Berdasarkan Tingkat Peran Wanita dalam Sistem Agribisnis Gula Aren

No	Interval	Kategori Peran	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	41-51	Tinggi	27	90
2	29-40	Sedang	3	10
3	17-28	Rendah	-	-
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan jumlah peran wanita sebanyak 27 responden (90%) berada pada kategori tinggi dan untuk kategori sedang berjumlah 3 responden (10%) dan untuk kategori rendah berjumlah tidak ada responden. Berdasarkan hasil persentase peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren terlihat bahwa keterlibatan wanita sangat tinggi dalam proses pembuatan gula aren. Sesuai dengan penelitian (Aprianti, 2019) wanita memiliki peranan yang besar ($\geq 50\%$) dalam usaha industri rumah tangga gula aren karena terlibat pada hampir seluruh tahapan pengolahan gula aren.

Peran Wanita dalam Tahap Perencanaan dan Pengadaan Produksi Gula Aren

Masyarakat Desa Karang Bayan memanfaatkan tanaman pohon aren tersebut dengan membuat usaha gula aren dan dipasarkan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Peran wanita memiliki peran dalam mengelola gula aren karena sebagian besar proses dalam pembuatan gula aren ini dikerjakan oleh seorang perempuan. Perempuan juga bekerja untuk mendapatkan penghasilan agar membantu ekonomi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan skor peran wanita pada tahap perencanaan pembuatan gula aren sebesar 11 dari skor maksimal 15. Hal ini berarti tingkat peran wanita dalam tahap perencanaan dan pengadaan termasuk kategori sedang.

Lebih jelasnya skor peran wanita pada masing-masing komponen tahap perencanaan dan pengadaan gula aren disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Tingkat Peran Wanita dalam Tahap Perencanaan dan Pengadaan Gula Aren di Desa Karang Bayan.

No	Tahap Perencanaan dan Pengadaan Produksi	Modus Skor
1	Perencanaan produksi gula aren	3
2	Bahan baku air nira	3
3	Penyiapan alat dan bahan	3
4	Modal	2
Jumlah		11

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa semua komponen tahap perencanaan skor tercapai pada komponen perencanaan produksi gula aren, bahan baku air nira dan penyiapan alat dan bahan 3, sedangkan komponen modal skornya adalah 2. Hal ini berarti tingkat peran wanita pada tahap perencanaan dan pengadaan gula aren berada pada kategori tinggi. Sebaran tingkat peran wanita pada tahap perencanaan dan pengadaan gula aren disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Peran Wanita Pada Tahap Perencanaan dan Pengadaan

No	Interval	Kategori Peran	Jumlah Responden	
			Orang	Presentase (%)
1	10-12	Tinggi	25	83,3
2	7-9	Sedang	5	16,6
3	4-6	Rendah	-	-
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.11 menunjukan bahwa tahap perencanaan dan pengadaan pengolahan gula aren di Desa Karang Bayan sebagian besar berperan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 25 responden dengan persentase (83,3%), sedangkan yang berperan sedang hanya 5 responden dengan persentase (16,6%) dan responden yang

berperan rendah tidak ada. Jadi untuk lebih jelasnya sebaran responden berdasarkan skor tingkat peran wanita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Berdasarkan Skor Tingkat Peran Wanita dalam Tahap Perencanaan dan Pengadaan Gula Aren

No	Kriteria indikator	Jumlah Responden					
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)	
		Jml. Rsp	Persen tase (%)	Jml. Rsp	Persentase (%)	Jml. Rsp	Persentase (%)
1.	Perencanaan produksi gula aren	26	86,6	4	13,3	-	-
2.	Bahan baku air nira	27	90	3	10	-	-
3.	Penyiapan alat dan bahan	26	86,6	4	13,3	-	-
5.	Modal	-		30	100	-	-

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Pada tahap perencanaan dan pengadaan pembuatan gula aren ada lima kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Perencanaan Produksi gula aren

Peran wanita pada perencanaan produksi gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 26 responden (86,6%), kategori sedang berjumlah 4 responden (13,3%) dan yang berada pada kategori rendah berjumlah tidak ada. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pada aktivitas perencanaan usaha dan pengambilan keputusan didominasi oleh pemilik perempuan, sementara pemilik laki-laki hanya dominan dalam aktivitas pengadaan modal, selebihnya dilakukan secara bersama-sama (Rahayu, 2013).

2. Penyediaan bahan baku air nira

Peran wanita dalam penyediaan bahan baku pembuatan gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 27 responden (90%), kategori sedang berjumlah 3 responden (10%) dan yang berada kategori rendah berjumlah tidak ada. Artinya berdasarkan hasil persentase tertinggi menunjukkan bahwa peran wanita lebih dominan dalam penyediaan bahan baku berupa air nira. Air nira disadap dari pohon-pohon nira yang dimiliki pengrajin dan sebagian lagi diambil dari tanaman nira dari perkebunan milik orang.

3. Penyiapan alat dan bahan

Peran wanita dalam pengadaan produksi gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 26 responden (86,6%), kategori sedang berjumlah 4 responden (13,3%), dan yang berada pada kategori rendah tidak ada. Artinya dalam penelitian ini peran wanita pada pengadaan produksi dalam menyediakan (diantaranya wajan, saringan, pengaduk, baskom, pisau sadap, cetakan (batok kelapa), lebih dominan.

4. Penyediaan modal

Peran wanita dalam penyediaan modal pada kategori sedang berjumlah 30 responden (100%), dan kategori rendah berjumlah tidak ada. Rata-rata modal yang didapatkan adalah modal sendiri, hal ini disebabkan karena modal didapatkan dari kedua belah pihak antara suami dan istri.

Peran Wanita Pada Proses Produksi

Proses produksi yaitu berupa langkah-langkah dari pembuatan gula aren. Gula aren adalah pengurangan kadar air nira aren sehingga menjadi padat. Pengurangan kadar air dilakukan melalui proses pemanasan atau perebusan hingga menjadi padat. Proses produksi gula aren terdiri dari beberapa tahapan mulai dari pengambilan air nira, pengambilan kayu bakar, penyiapan cetakan gula aren, penyaringan air nira, pemasakan gula aren, pencetakan gula aren dan penyimpanan gula aren kependinginan.

Table 4.13 Tingkat Peran Wanita dalam Tahap Proses Produksi Gula Aren

No	Tahap Proses Produksi	Modus Skor
1	Penyadapan air nira	1
2	Penyaringan air nira	3
3	Pengambilan kayu bakar	2
4	Pemasakan gula aren	3
5	Penyiapan cetakan gula aren	3
6	Pencetakan gula aren	3
7	Penyimpanan gula aren kependinginan	3
Jumlah		18

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua komponen tahap proses produksi skor tercapai pada komponen penyadapan air nira adalah 1, sedangkan pada komponen pengambilan kayu bakar adalah 2, dan pada komponen penyiapan cetakan gula aren, penyaringan air nira, pemasakan gula aren, pencetakan gula aren dan penyimpanan gula aren ke pendingin adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran wanita pada tahap proses produksi gula aren berada pada kategori tinggi.

Untuk lebih jelas sebaran peran wanita pada kategori tahap proses produksi dapat disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 : Sebaran Responden Berdasarkan Perannya dalam Produksi Gula Aren

No	Interval	Kategori Peran	Jumlah Responden	
			Orang	Presentase (%)
1	17-21	Tinggi	29	96,6
2	12-16	Sedang	1	3,3
3	7-11	Rendah	-	-
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa peran wanita pada tahap proses produksi gula aren sebagian besar berperan tinggi dengan jumlah 29 responden dengan persentase (96,6%), sedangkan yang berperan sedang hanya 1 responden dengan persentase (3,3%) dan yang berperan rendah tidak ada. Jadi untuk lebih jelasnya sebaran responden berdasarkan skor tingkat peran wanita dalam tahap proses produksi gula aren dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 : Sebaran Responden Berdasarkan Skor Tingkat Peran Wanita dalam Tahap Proses Produksi

No	Kriteria Indikator	Jumlah Responden					
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)	
		Jml	Presentase (%)	Jml	Presentase (%)	Jml	Presentase (%)
1	Penyadapan air nira	-	-	-	-	30	100
2	Penyaringan	30	100	-	-	-	-
3	Pengambilan kayu bakar	-	-	20	66,6	10	33,3
4	Pemasakan air nira	30	100	-	-	-	-
5	Penyiapan cetakan	30	100	-	-	-	-
6	Pencetakan gula aren	30	100	-	-	-	-
7	Penyimpanan gula aren ke pendinginan	30	100	-	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.15 tahap proses produksi gula aren ada tujuh kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Penyadapan air nira

Penyadapan air nira dengan persentase rendah berjumlah 30 responden dengan persentase (100%) yang mendominasi laki-laki sedangkan untuk kategori sedang dan tinggi tidak ada. Artinya dalam penelitian ini peran wanita dalam pengambilan air nira tidak terlibat. Sesuai dengan penelitian (Prasmawati, 2022) proses pembuatan dimulai dari penyadapan air nira yang dilakukan oleh kaum laki-laki atau suami dan pemaskan oleh perempuan atau ibu rumah tangga.

2. Penyaringan

Peran wanita dalam penyaringan air nira berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sangat berperan dalam penyaringan air nira. Hal ini terlihat dari persentase dalam usaha tani aren yang diperoleh pada kegiatan tersebut menunjukkan hasil yang tertinggi.

3. Pengambilan kayu bakar

Peran wanita dalam pengambilan kayu bakar berada pada kategori sedang berjumlah 20 responden dengan persentase (66,6%) , kategori rendah berjumlah 10 responden dengan persentase (33,3%) dan kategori tinggi berjumlah tidak ada. Hal ini dikarenakan perempuan dan laki-laki juga ikut berperan dalam pengambilan kayu bakar.

4. Pemasakan air nira

Peran wanita dalam pemasakan air nira berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%) dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sangat berperan dalam pemasakan gula aren. dalam pembuatan gula aren, ada perempuan yang menerima nira yang menjadi bahan untuk pembuatan gula aren lalu membuatnya di rumah. Ada pula yang beserta suami mereka, di mana para suami mengambil air nira kemudian istri memasak di rumah. Adanya peran ganda perempuan terkait kontribusinya sebagai pengolah gula aren ini, maka semakin memperlihatkan betapa peran perempuan serta kemampuan produktivitasnya tidak dapat diragukan (Safitri, 2021).

5. Penyiapan cetakan gula aren

Peran wanita dalam penyiapan cetakan gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari penelitian ini diketahui bahwa wanita sangat berperan dalam penyiapan cetakan

gula aren. Menurut (Nurhaedah, 2023) menyiapkan peralatan dalam proses penyadapan nira aren pada tahap ini wanita tani masih dilibatkan di dalamnya sedangkan pada tahap selanjutnya pra sadap, penyadapan, serta pengambilan dan pengangkutan nira ke tempat proses produksi wanita tidak dilibatkan.

6. Pencetakan gula aren

Peran wanita dalam pencetakan gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sangat berperan dalam pencetakan gula aren. Menurut pendapat (Rachman, 2009) bahwa kegiatan memasak, mencetak, dan membungkus gula cetak wanita ikut berpartisipasi.

7. Penyimpanan gula aren ke pendingin

Peran wanita dalam penyimpanan gula aren ke pendinginan berada pada kategori tinggi. Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sangat berperan penting dalam penyimpanan gula aren ke pendinginan. tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada

Peran Perempuan Pada Tahap Pengemasan dan Pemasaran

Ketika hubungan pemasaran telah terbentuk maka selanjutnya pengrajin aren hanya perlu menjaga nilai kepuasan konsumen terhadap mutu gula aren yang diproduksi. Hasil penelitian menunjukkan skor peran wanita pada tahap pengemasan dan pemasaran sebesar 13 dari skor maksimal 15. Hal ini berarti tingkat peran wanita pada tahap pengemasan dan pemasaran termasuk pada kategori tinggi.

Adapun dari semua jenis kegiatan dalam tahap pengemasan dan pemasaran gula aren untuk lebih jelas skor peran wanita pada masing-masing komponen tahap pengemasan dan pemasaran gula aren disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16: Tingkat Peran Wanita pada Tahap Pengemasan dan Pemasaran Gula Aren

No	Tahap Pengemasan dan Pemasaran	Modus Skor
1	Pengemasan gula aren	3
2	Pemasaran gula aren	3
3	Promosi gula aren	3
4	Saluran pemasaran	3
5	Patokan harga	1
Total Skor		13

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa semua komponen pada tahap pengemasan dan pemasaran skor tercapai pada komponen pengemasan gula aren pemasaran gula aren saluran pemasaran dan promosi gula aren adalah 3, sedangkan komponen pada tahap patokan harga adalah 1. Hal ini berarti tingkat peran wanita pada tahap pengemasan dan pemasaran gula aren berada pada kategori tinggi. Karena jumlah pencapaian skor pada tahap pengemasan dan pemasaran gula aren hasilnya adalah 13

Sebaran tingkat peran wanita pada tahap pengemasan dan pemasaran disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 : Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Perannya dalam Pengemasan dan Pemasaran Gula Aren

No	Interval	Kategori Peran	Jumlah Responden	
			Orang	Presentase (%)
1	13-15	Tinggi	30	100
2	9-11	Sedang	-	-
3	5-8	Rendah	-	-
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa peran wanita pada tahap pengemasan dan pemasaran yang paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 30 responden dengan persentase (100%) sedangkan yang berada pada kategori sedang dan rendah tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18: Sebaran Peran Perempuan pada Masing-Masing Komponen Responden pada Tahap Pengemasan dan Pemasaran Gula Aren

No	Kriteria Indikator	Jumlah Responden					
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)	
		Jml	Presentase (%)	Jml	Presentase (%)	Jml	Presentase (%)
1	Pengemasan gula aren	30	100	-	-	-	-
2	Pemasaran gula aren	30	100	-	-	-	-
3	Promosi gula aren	30	100	-	-	-	-
4	Saluran pemasaran	30	100	-	-	-	-
5	Patokan harga	-	-	-	-	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa pada tahap pengemasan dan pemasaran ada lima kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Peran wanita dalam pengemasan gula aren
Keikutsertaan wanita dalam pengemasan gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita berperan penting dalam pengemasan gula aren. Menurut pendapat (Irmayani, 2023) petani responden gula aren yang sudah jadi kemudian dikemas menggunakan daun pisang kering, dan ada juga yang menggunakan daun jati kering, plastik dan ada juga yang tidak mengemas gula arennya sama sekali.
2. Peran wanita dalam pemasaran gula aren
Keikutsertaan wanita dalam pemasaran gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah tidak ada. Jadi dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sangat berperan dalam memasarkan gula aren. Gula aren yang sudah siap dikemas langsung diantar ke pengepul rata-rata responden memasarkan hasil produksi gula aren kepada pengepul.
3. Peran wanita dalam promosi gula aren
Keikutsertaan peran wanita dalam promosi gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%) sedangkan kategori sedang dan rendah berjumlah tidak ada. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa wanita ikut berperan dalam melakukan promosi gula aren.
4. Peran wanita dalam saluran pemasaran gula aren
Keikutsertaan wanita dalam saluran pemasaran gula aren berada pada kategori tinggi berjumlah 30 responden dengan persentase (100%), dan untuk kategori sedang dan rendah berjumlah tidak ada. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa wanita ikut berperan andil dalam saluran pemasaran dikarenakan hasil produksi gula aren diantar langsung ke pengepul.

5. Peran wanita dalam melakukan patokan harga gula aren

Keikutsertaan wanita dalam melakukan patokan harga jual gula aren berada pada kategori rendah berjumlah 30 responden dengan persentase (100%) sedangkan kategori sedang dan tinggi berjumlah tidak ada. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa wanita tidak ikut berperan dalam melakukan patokan harga jual gula aren dikarenakan harga jual gula aren sudah di tentukan oleh pengepul langsung dengan harga jual kisaran Rp 17.000- 20.000/kg.

Kendala yang Mempengaruhi Peran Wanita dalam Sistem Agribisnis Gula Aren

Kendala dapat diartikan sebagai halangan dan rintangan dalam menjalankan suatu usaha tertentu tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan harapan, biasa terjadi adanya masalah-masalah seperti adanya kerugian serta adanya kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang didirikannya.

Adapun kendala yang dihadapi beberapa mempengaruhi wanita dalam sistem agribisnis gula aren sebagai berikut:

1. Modal

Ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh pengrajin gula aren dalam mengembangkan usahanya. Pengrajin gula aren tampaknya masih memiliki keterbatasan dalam permodalan. Dikarenakan Modal yang digunakan pengrajin bersumber dari modal sendiri yang seringkali menjadi kendala karena penerimaan yang didapatkan tidak stabil.

2. Cuaca

Apabila hujan turun, air nira yang disadap berisiko tercampur dengan air hujan dan hasil yang didapatkan kurang maksimal selain itu hambatan lainnya yang sering terjadi adalah kondisi alam dan lingkungan yang mempengaruhi ketidak stabilannya produktivitas. sehingga kegiatan produksi akhirnya terhambat akibat menipisnya bahan baku. Hal tersebut diakibatkan dengan semakin tua nya pohon aren. Selain itu, jika cuaca sedang hujan akan mengganggu kinerja dari petani. Kualitas nira juga, akan mempengaruhi jadi atau tidak terbentuk gula aren cetak. Nira tidak boleh didiamkan lama, harus segera dipanaskan begitu nira turun dari pohon sadap. Jika nira agak asam, tidak bisa jadi gula cetak.

3. Harga jual

Harga jual merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pengolah gula aren. Hal ini disebabkan karena harga jual gula aren ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pengolah gula aren dan pedagang pengepul sebagai pembeli. Namun harga tersebut masih dirasakan kurang layak oleh pengolah gula aren, dalam hal ini kemampuan pengolah gula aren dalam menentukan harga rendah karena para pedagang pengumpul sudah menetapkan standar harga yang sama di antara pedagang pengumpul lainnya dengan tujuan untuk menghindari persaingan tidak sehat diantara mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren di Desa Karang Bayan - Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 berada pada kategori **tinggi** dengan jumlah persentase wanita yang menyatakan berperan dalam kegiatan-kegiatan pembuatan gula aren, yaitu 90%. Peran wanita sangat tinggi pada tahap *perencanaan dan pengadaan, proses produksi hingga pengemasan dan pemasaran*.
2. Beberapa kendala yang mempengaruhi peran wanita dalam sistem agribisnis gula aren adalah antara lain: *Pertama, modal* yang digunakan pengrajin bersumber dari modal

sendiri yang seringkali menjadi kendala karena penerimaan yang didapatkan tidak stabil. *Kedua*, masalah *pemasaran* yang dihadapi berupa kondisi harga jual yang tidak stabil. *Ketiga*, *air nira* yang disadap berisiko tercampur dengan air hujan dan hasil yang didapatkan kurang maksimal. Selain itu hambatan lainnya yang sering terjadi adalah *kondisi alam dan lingkungan* yang mempengaruhi ketidak stabilannya produktivitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam usaha gula aren yang bertempat di Desa Karang Bayan tentunya ada hal yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam usaha tersebut. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang disusun maka saran sebagai peneliti dalam usaha gula aren adalah hendaknya pemerintah memberikan bantuan modal kepada pengusaha gula aren, agar usaha gula aren dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga pengusaha gula aren yang sudah dilakukan secara turun temurun tetap dipertahankan.

Untuk meningkatkan harga jual gula aren para pengusaha lebih memperhatikan lagi pada proses pengemasannya, supaya memudahkan untuk menarik pembeli jika melihat kemasan produk yang bagus dan unik. Kemudian akan lebih baik jika ada penyuluhan sosialisasi dari pemerintah mengenai cara pemasaran produk di media sosial agar lebih meningkatkan jumlah pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, Indah. 2016. "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik*. Tahun IX No 17.
- Arif A., AS, L., Harahap, A.R., Sodikin, A., (2012). Potensi Aren dan Politik Gula. Diakses pada 12 Februari 2019 dari:
- Agustina, A., dan B. Rachman., 2009. *Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Pada Komoditas Perkebunan Rakyat*. Bogor. 8 (1): 30-41.
- Aprianti, Gita A., Hamdani., & Ikhsan, S. (2019). Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*. 3(4). 208-216.
- Badan Pusat Statistika, 2017. *Lombok Barat Dalam Angka 2019*. Kantor Biro Pusat Statistika Provinsi NTB. Mataram.
- Badan Pusat Statistika, 2015. *Lombok Barat Dalam Angka 2019*. Kantor Biro Pusat Statistika Provinsi NTB. Mataram.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewa Gula Indonesia. 2012. *Agribisnis Gula Indonesia*. Laporan Intern, Dewan Gula Indonesia. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Lombok Barat, 2019. *Data Statistik Perkebunan Lombok Barat*.
- Elpa, Meria, dkk. 2021. Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Aren Dengan Pendekatan Ahp (Analytical Hierarchy Process) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal agribisnis* vol. 23 No. 2 Desember 2021 ISSN-P: 1412-4807 ISSN O: 2503: 4375.
- Evalia, Nur Afni. 2015. *Strategi Pengembangan Agro Industri Gula Semut Aren*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 12 No. 1.
- Heryani, H. 2016. *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin..

- Hulalati, N., Zubaidi, M., Napu, Y., & Setiyowati, E. (2023). Peran Pekerja Informal Perempuan di Bidang Usaha Gula Aren Kabupaten Bone Bolango. *Student Journal of Community Education*, 1-12.
- Isnaini, R., Afifuddin, S., & Lubis, S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara. *Agrica Journal*, 4(2). 208-216.
- Lempang, M. 2012. *Pohon Aren dan Manfaat Produksinya*. Info Teknis EBONI Vol.9 Nol.1, Oktober 2012: 37-54. Balai Penelitian Kehutanan Makasar. http://forda-mof.org/files/4.Mody_Lempang.pdf. Diakses pada 18 juni 2014.
- Muhamad Zaryl Gapari. 2019. Peranan Petani Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga Di Desa Sakra Selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. 1(2): 1-11.
- Nazir M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nana Trisna Mei Br Kabeakan. 2017. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* 1.) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. Vol.21 (1) :62-66
- Nurmayasari, D. 2014. Peran Anggota Wanita Tani Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Nurulmi. 2017. *Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloan Kecamatan Patampanuan Kabupaten Pinrang*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, h. 1-2.
- Nurhaedah., Yusriani., Irmayani. 2023 . Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupatenn Pinrang. *Jurnal Agribis*. 11 (1):9-24
- Novita, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Didesa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Universitas Brawijaya Malang.
- Prasetyowati., Rini Endang. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*.5(1):1-9.
- Pusung, R, A., Tumbel, T, M., & Punuindoong, A. Y. (2018). Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo. *Jurnal Asministrasi Bisnis (JAB)*, 7 (2), 10-20.
- Rahayu, N. S. (2013). Analisis Gender pada Manajemen Usaha Sektor Mikro (Studi Kasus Industri Pembuatan Gula Kelapa di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 14 (9): 1 711-1727.
- Safitri, Tio Oktaviani., Dianita, Evi Resti. 2021. Aren: Antara Kearifan Lokal dan Persaingan Global (Studi Ekofeminisme Terhadap Perempuan di Alam Desa Campoan, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo). *Jurnal of Dedication Based on Local Wisdom*. 1(2): 143-154
- Setiawan, I. 2012. *Dinamika Pembrdayaan Petani. Sebuah Refleksi dan Generalisasi. Kasus di Jawa Barat*. Widya Padjadjaran, Bandung.
- Smith, W. 2014. *Ada 65 Manfaat Pohon Aren. Termasuk Bioethanol Pengganti BBM dan Gula*. Yayasan Masarang.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Parsada.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita Dimata Wanita*. Yogyakarta Adi karya IKAPI dan The Lord Foundation: Yogyakarta.

- Sumarsono, S. 2009. Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supriyati, N., dan Suryani, N. (2016). Peranan, peluang dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Forum penelitian agro ekonomi*, 24 (2), 92.
- Sudarat, W. 2003. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurnal Studi Jender Srikandi.
- Sjarkowi, F. Dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Palembang: CV. Baldal Grafiti Press.
- Sulistiawati, Eka. 2019. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. (Skripsi) Universitas Mataram.
- Widyawati, N. 2012. *Sukses Investasi Masa Depan Dengan Bertanaman Pohon Aren*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Wulandari, S., Penelitian, P., Departemen, P., Korespondensi, P., Pertanian, K., Pertanian, D., dan Bogor, C. (2010). Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Agroindustri Kelapa. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 4 (1), 28-38.
- Wongkar, Novita, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondel 1. *Agri-sosioEkonomi Unsrat*. ISSN 1907-4298, Vol. 13 No. 3A, November 2017 : 215-226.
- Yulianti, 2004. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Pembuatan Gula Aren Di Kecamatan Narmada*. (Skripsi) Universitas Mataram.